

## BAB IV

### HASIL DAN ANALISIS DATA

#### 4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif Unika Soegijapranata program studi akuntansi. Dalam memilih subjek penelitian dalam eksperimen ini, ada syarat yang harus dipenuhi yaitu lulus mata kuliah akuntansi manajemen. Hal ini dikarenakan pada eksperimen ini subjek penelitian akan diposisikan sebagai seorang manajer keuangan perusahaan yang harus mengambil keputusan investasi. Tabel 4.1 dibawah ini menunjukkan distribusi subjek penelitian.

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Subjek Penelitian**

Sel	Total	Tidak Lolos CM	Lolos CM
Non Asp, Frame +, Security	24	9	15
Non Asp, Frame +, Potential	19	4	15
Asp, Frame +, Security	18	3	15
Asp, Frame +, Potential	17	2	15
Non Asp, Frame -, Security	22	7	15
Non Asp, Frame -, Potential	18	3	15
Asp, Frame -, Security	18	3	15
Asp, Frame -, Potential	18	3	15
<b>TOTAL</b>	<b>154</b>	<b>34</b>	<b>120</b>

Sumber : Data Primer Diolah

Berdasarkan data dari tabel 4.1 sebanyak 154 mahasiswa menjadi subjek dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, diberikan pula cek manipulasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah subjek penelitian paham akan tugas yang

dikerjakan. Dari 154 mahasiswa yang menjadi subjek penelitian, yang lolos cek manipulasi hanya sebanyak 120 orang dan sisanya sebanyak 34 orang subjek penelitian ini tidak lolos uji manipulasi. Subjek penelitian tersebut tidak lolos uji manipulasi dikarenakan mereka salah menjawab pada cek manipulasi yang diberikan. Salah menjawab cek manipulasi ini disebabkan oleh ketidakpahaman subjek penelitian akan tugas yang diberikan.

Ketidakpahaman subjek penelitian ini terlihat dari banyaknya subjek penelitian yang salah menjawab cek manipulasi di pernyataan nomor 2 dan 5. Pada pernyataan nomor 2 banyak subjek penelitian yang salah menjawab karena mereka tidak paham bahwa perusahaan sudah memiliki cerobong asap namun belum memiliki sarana pendukung. Sedangkan pada pernyataan nomor 5 sebenarnya sama dengan pilihan jawaban B hanya saja bahasanya dibuat agak sedikit berbeda dengan tujuan untuk mengecek apakah subjek paham dengan maksud dari pilihan jawaban B dan ternyata banyak yang salah menjawab untuk pernyataan nomor 5 sehingga dapat dikatakan subjek penelitian tidak paham dengan maksud pilihan jawaban B. Dikarenakan salah menjawab cek manipulasi ini, dikhawatirkan para subjek penelitian ini dalam mengambil keputusan akan bias dan untuk itu untuk subjek penelitian yang tidak lolos uji manipulasi ini tidak akan dimasukkan dalam pengujian hipotesis.

## **4.2 Hasil Pengujian Alat Pengumpulan Data**

### **4.2.1 Uji Validitas**

#### **4.2.1.1 Uji Validitas Internal Eksperimen**

### 1. Histori (*History*)

Merupakan peristiwa yang terjadi diantara periode sebelum tes (*pretest*) dengan sesudah tes (*posttest*) yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Histori ini tidak akan berpengaruh pada eksperimen yang dijalankan karena eksperimen ini dilakukan setelah perkuliahan selesai dan pada waktu yang relatif sama, eksperimenter yang sama, serta eksperimen ini dilakukan di ruang kelas yang kondisinya relatif sama sehingga tidak ada faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil penelitian selain *treatment* yang diberikan.

### 2. Maturasi (*Maturation*)

Merupakan efek waktu yang dapat mempengaruhi hasil eksperimen, misalkan saja subjek bosan, lelah, gusar, dan lain sebagainya. Efek maturasi ini tidak mempengaruhi eksperimen ini dikarenakan eksperimen ini hanya membutuhkan waktu sekitar 30 menit. Saat eksperimen dilakukan, 2 menit pertama digunakan untuk mengisi data diri, kemudian 8 menit berikutnya digunakan untuk mengisi kuesioner yang disediakan, setelah itu barulah sesi latihan dan sesi eksperimen dijalankan dan masing-masing membutuhkan waktu sekitar 10 menit, sehingga total waktu yang dibutuhkan yaitu 30 menit . Saat eksperimen ini dijalankan tidak ada yang keluar lebih dulu sebelum eksperimen selesai.

### 3. Pengujian (*Testing*)

Pengujian akan mempengaruhi hasil pengujian selanjutnya karena terdapat proses belajar. Pengujian ini tidak berpengaruh untuk eksperimen ini karena eksperimen ini menggunakan desain *between subject* sehingga tidak ada proses

pembelajaran. Selain itu subjek penelitian sebelumnya belum pernah mengikuti eksperimen dengan desain serupa.

4. Instrumentasi (*Instrumentation*)

Merupakan efek dari pergantian instrumen pengukur atau pengamat di eksperimen yang dapat memberikan hasil penelitian yang berbeda. Instrumentasi ini tidak berpengaruh untuk eksperimen ini karena saat eksperimen terjadi tidak ada pergantian instrumen dan eksperimenter.

5. Seleksi (*Selection*)

Seleksi terjadi jika subyek yang dipilih memiliki karakteristik yang berbeda. Seleksi ini tidak berpengaruh pada eksperimen ini karena pemilihan subjek penelitian dilakukan secara acak atau random. Selain itu setelah mendapatkan skor awal dari kuesioner yang dibagikan, maka subjek akan dikelompokkan menjadi tipe *security minded* dan *potential minded* sehingga dalam satu kelompok tentunya memiliki karakteristik yang relatif sama.

6. Regresi (*Regression*)

Ancaman ini dapat terjadi jika subyek di sampel dipilih berdasarkan nilai-nilai ekstrem. Regresi ini tidak terjadi pada eksperimen ini dikarenakan pemilihan subjek penelitian ini dilakukan secara random. Setelah subjek dipilih secara random, selanjutnya subjek dikelompokkan menjadi tipe *security minded* dan *potential minded* sehingga dalam satu kelompok tersebut tidak ada nilai yang terlalu ekstrem.

#### 7. Moraliti eksperimen (*Experiment morality*)

Moraliti eksperimen ini terjadi jika komposisi subyek di sampel eksperimen berubah selama pengujian. Mortaliti ini tidak mempengaruhi eksperimen yang dilakukan karena pada saat eksperimen ini dilakukan tidak terdapat perubahan komposisi subjek penelitian.

#### **4.2.1.2 Uji Validitas Eksternal Eksperimen**

Validitas eksternal menunjukkan bahwa hasil penelitian yang valid adalah ketika dapat digeneralisasi ke semua objek dan situasi yang berbeda. Pada penelitian ini, sampel yang tidak lolos uji manipulasi tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis, tujuannya menghindari jawaban yang bias. Selain itu sampel yang dipilih terdiri dari beberapa angkatan yaitu mahasiswa aktif program studi akuntansi Unika Soegijapranata angkatan 2014, 2015, dan 2016. Pemilihan sampel dari beberapa angkatan ini dirasa dapat mewakili populasi yang ada dan dapat digeneralisasikan. Penelitian ini memiliki 4 jenis skenario yaitu frame positif non aspirasi, frame positif aspirasi, frame negatif non aspirasi, dan frame negatif aspirasi. Banyaknya situasi yang terlibat dalam eksperimen ini membuat hasil eksperimen ini dapat digeneralisasikan. Pemilihan sampel yang tidak bias dan hasil yang dapat digeneralisasi ke semua objek dan situasi berbeda pada penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki validitas eksternal yang tinggi.

#### **4.2.1.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Eksperimen**

Pada penelitian ini, selain data dikumpulkan dengan metode eksperimen, ada pula data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner. Kuesioner yang

digunakan yaitu kuesioner *risk propensity scale* milik Meertens (2008). Kuesioner tersebut memiliki 7 pertanyaan dimana setiap pertanyaan diukur dengan skala 1 (sangat tidak setuju) sampai 9 (sangat setuju), kecuali untuk pertanyaan terakhir dimana diukur dengan skala 1 (*risk avoider*) sampai 9 (*risk seeker*). Untuk menghitung skor menggunakan skala likert, maka caranya adalah  $(\text{total interval} - 1) / \text{jumlah pilihan}$ . Kuesioner ini memiliki interval 9 dan jumlah pilihan ada 2 yaitu sangat setuju dan sangat tidak setuju. Maka range yang didapat yaitu  $(9-1)/2 = 4$ . Setelah itu skor terendah + range maka didapatkanlah *cut off* yaitu  $1+4 = 5$ . Jika rata-rata jawaban dari subjek penelitian  $\leq 5$  maka dapat dikatakan subjek penelitian tersebut termasuk tipe *security minded* dan sebaliknya jika rata-rata jawaban subjek penelitian  $> 5$  maka termasuk tipe *potential minded*.

Untuk mengukur validitas dan reliabilitas kuesioner eksperimen ini, maka digunakan SPSS dengan alat uji yaitu *cronbach alpha*. Jika hasil yang ada di tabel *cronbach alpha if item deleted* lebih kecil nilainya dari *cronbach alpha*, maka instrumen tersebut valid. Namun jika sebaliknya, maka instrumen tersebut perlu dibuang dan dilakukan pengujian data sampai diperoleh semua instrumen valid. Data dari 120 orang subjek penelitian ini kemudian di olah untuk mengetahui apakah instrumen kuesioner ini valid dan reliabel.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Pengujian Validitas Kuesioner**

	Cronbach Alpha	Cronbach Alpha if item deleted	Kesimpulan
SP1	0,494	0,501	tidak valid
SP2	0,494	0,34	valid
SP3	0,494	0,285	valid
SP4	0,494	0,662	tidak valid
SP5	0,494	0,514	tidak valid
SP6	0,494	0,421	valid
SP7	0,494	0,257	valid

Sumber : Data Primer Diolah (Lampiran 3)

Berdasarkan tabel 4.2, terlihat bahwa instrumen pertanyaan nomor 1, 4, dan 5 memiliki nilai *cronbach alpha if item deleted* yang lebih tinggi dari nilai *cronbach alpha* dan ini berarti instrumen tersebut tidak valid dan harus dibuang. Untuk itu setelah membuang pertanyaan no 1, 4, dan 5 dilakukan pengujian validitas lagi dan hasilnya bisa dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Pengujian Validitas Kuesioner**

	Cronbach Alpha	Cronbach Alpha if item deleted	Kesimpulan
SP2	0,735	0,694	Valid
SP3	0,735	0,627	Valid
SP6	0,735	0,764	tidak valid
SP7	0,735	0,588	Valid

Sumber : Data Primer Diolah (Lampiran 3)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat terlihat bahwa nilai instrumen pertanyaan nomor 6 memiliki nilai *cronbach alpha if item deleted* yang lebih tinggi dari nilai *cronbach alpha* sehingga instrumen pertanyaan nomor 6 haruslah

dihapus dan dilakukan perhitungan ulang. Dibawah ini adalah tabel hasil perhitungan ulangnya.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Pengujian Validitas Kuesioner**

	Cronbach Alpha	Cronbach Alpha if item deleted	Kesimpulan
SP2	0,764	0,739	Valid
SP3	0,764	0,591	Valid
SP6	0,764	0,698	Valid

Sumber : Data Primer Diolah (Lampiran 3)

Tabel 4.4 diatas ini menunjukkan hasil perhitungan ulangnya. Dari tabel tersebut terlihat bahwa *cronbach alpha if item deleted* nya sudah berada dibawah nilai *cronbach alpha* sehingga ini berarti instrumen pertanyaan nomor 2, 3, dan 7 valid.

**Tabel 4.5**  
**Tingkat Reliabilitas Data**

Interval Cronbach Alpha	Kriteria
>0,9	Reliabilitas Sempurna
0,7-0,9	Reliabilitas Tinggi
0,5-0,7	Reliabilitas Moderat
<0,5	Reliabilitas Rendah

Sumber: Murniati,dkk (2013)

Model pengujian *cronbach alpha* ini juga dapat menunjukkan reliabilitas instrumen kuesioner yang digunakan. Dari tabel 4.5 diatas terlihat beberapa kriteria reliabilitas *cronbach alpha*, dimana semakin tinggi nilai *cronbach alpha* maka reliabilitas kuesioner tersebut semakin baik. Kuesioner pada penelitian ini memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0,764 yang berarti kuesioner penelitian ini



memiliki reliabilitas yang tinggi atau dengan kata lain instrumen yang digunakan handal.

Setelah melalui uji validitas dan reliabilitas maka terlihat bahwa instrumen kusioner yang valid dan reliabel adalah instrumen nomor 2, 3 dan 7. Ketiga instrumen inilah yang nantinya digunakan untuk menentukan apakah subjek penelitian ini termasuk tipe *security minded/potential minded*. Skor ketiga instrumen tersebut akan dijumlah dan dirata-rata. Jika hasil rata-rata  $\leq 5$  maka termasuk tipe *security minded*, sedangkan sebaliknya termasuk tipe *potential minded*. Setelah itu barulah diberikan coding, jika subjek termasuk tipe *security minded* maka diberikan kode 0, dan jika subjek termasuk tipe *potential minded* maka diberikan kode 1.

#### 4.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini merupakan informasi terkait subjek penelitian yang mengikuti eksperimen pada penelitian kali ini. Terdapat 120 orang subjek penelitian yang terbagi dalam 8 sel, sehingga tiap sel berisi 15 orang. Dikarenakan tiap sel dalam eksperimen ini terdapat subjek laki-laki dan perempuan serta adanya perbedaan usia antar subjek dalam satu sel maka perlu dilakukan uji beda untuk menunjukkan bahwa data yang diambil ini homogen. Uji beda ini dilakukan pada hasil kuesioner *risk propensity scale* dan juga keputusan investasi, dengan tujuan untuk melihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang cukup signifikan diantara partisipan pada setiap sel nya

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Beda Kuesioner *Risk Propensity Scale* berdasarkan Jenis Kelamin**

Keterangan	Laki-Laki	Mean Laki-laki	Perempuan	Mean Perempuan	Sig	Kesimpulan
Non Asp, Frame +, Security ( <b>K+S</b> )	<b>3</b>	3,78	<b>12</b>	2,72	<b>0,154</b>	Tidak Signifikan
Non Asp, Frame +, Potential ( <b>K+P</b> )	<b>8</b>	6,21	<b>7</b>	6,14	<b>0,896</b>	Tidak Signifikan
Asp, Frame +, Security ( <b>Asp+S</b> )	<b>7</b>	3,43	<b>8</b>	2,88	<b>0,442</b>	Tidak Signifikan
Asp, Frame +, Potential ( <b>Asp+P</b> )	<b>9</b>	6,04	<b>6</b>	5,89	<b>0,614</b>	Tidak Signifikan
Non Asp, Frame -, Security ( <b>K-S</b> )	<b>7</b>	3,52	<b>8</b>	2,58	<b>0,055</b>	Signifikan pada taraf 10%
Non Asp, Frame -, Potential ( <b>K-P</b> )	<b>4</b>	6,92	<b>11</b>	6,3	<b>0,252</b>	Tidak Signifikan
Asp, Frame -, Security ( <b>Asp-S</b> )	<b>3</b>	3,44	<b>12</b>	2,67	<b>0,213</b>	Tidak Signifikan
Asp, Frame -, Potential ( <b>Asp-P</b> )	<b>6</b>	5,89	<b>9</b>	5,78	<b>0,616</b>	Tidak Signifikan

Sumber : Data Primer Diolah (Lampiran 4)

Tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil uji beda kuesioner *risk propensity scale* berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan tabel 4.6, terlihat bahwa sel Non Asp, Frame +, Security (**K+S**) memiliki jumlah responden laki-laki sebanyak 3 orang dan responden perempuan sebanyak 12 orang. Rata-rata jawaban responden laki-laki sebesar 3,78 dan rata-rata jawaban responden perempuan sebesar 2,72. Hal ini berarti pada sel K+S responden laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki rata-rata jawaban kuesioner *risk propensity scale* kurang dari 5, sehingga itu berarti baik responden laki-laki maupun wanita dalam sel K+S ini termasuk tipe *security minded*. Selanjutnya bila kita lihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar

0,154 dimana nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan tidak ada perbedaan rata-rata jawaban kuesioner *risk propensity scale* yang signifikan antara responden laki-laki dan perempuan pada sel K+S.

Pada sel Non Asp, Frame +, Potential (**K+P**) terlihat jumlah responden laki-laki sebanyak 8 orang dan responden perempuan sebanyak 7 orang. Untuk rata-rata jawaban responden laki-laki sebesar 6,21 dan rata-rata jawaban responden perempuan sebesar 6,14. Hal ini berarti pada sel K+P responden laki-laki maupun perempuan memiliki rata-rata jawaban kuesioner *risk propensity scale* lebih dari 5, sehingga ini berarti mereka termasuk tipe *potential minded*. Selanjutnya bila kita lihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,896 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 maka itu berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata jawaban kuesioner *risk propensity scale* responden laki-laki dan perempuan pada sel K+P.

Sel-sel lainnya juga memiliki rata-rata jawaban kuesioner *risk propensity scale* yang tidak jauh berbeda antara laki-laki dan perempuan. Untuk tipe *security minded* rata-rata jawaban responden laki-laki dan perempuan semuanya kurang dari 5 sedangkan untuk tipe *potential minded* rata-rata jawaban responden laki-laki dan perempuan lebih dari 5 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan rata-rata jawaban kuesioner *risk propensity scale* yang signifikan antara subjek laki-laki dan perempuan. Bukti lainnya yaitu dilihat dari nilai sig yang lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data pada 8 sel eksperimen ini homogen.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Beda Kuesioner *Risk Propensity Scale* berdasarkan Usia**

Keterangan	Usia 18-20	Mean Usia 18-20	Usia 21-23	Mean Usia 21-23	Sig	Kesimpulan
Non Asp, Frame +, Security ( <b>K+S</b> )	<b>11</b>	3,21	<b>4</b>	2,17	<b>0,116</b>	Tidak Signifikan
Non Asp, Frame +, Potential ( <b>K+P</b> )	<b>12</b>	6,16	<b>3</b>	6,22	<b>0,93</b>	Tidak Signifikan
Asp, Frame +, Security ( <b>Asp+S</b> )	<b>9</b>	3,26	<b>6</b>	2,95	<b>0,671</b>	Tidak Signifikan
Asp, Frame +, Potential ( <b>Asp+P</b> )	<b>10</b>	6,1	<b>5</b>	5,73	<b>0,216</b>	Tidak Signifikan
Non Asp, Frame -, Security ( <b>K-S</b> )	<b>11</b>	2,97	<b>4</b>	3,17	<b>0,739</b>	Tidak Signifikan
Non Asp, Frame -, Potential ( <b>K-P</b> )	<b>12</b>	6,47	<b>3</b>	6,45	<b>0,965</b>	Tidak Signifikan
Asp, Frame -, Security ( <b>Asp-S</b> )	<b>11</b>	2,91	<b>4</b>	2,58	<b>0,572</b>	Tidak Signifikan
Asp, Frame -, Potential ( <b>Asp-P</b> )	<b>7</b>	5,9	<b>8</b>	5,75	<b>0,473</b>	Tidak Signifikan

Sumber : Data Primer Diolah (Lampiran 5)

Tabel 4.7 di atas menunjukkan hasil uji beda kuesioner *risk propensity scale* berdasarkan usia. 120 orang subjek penelitian ini memiliki usia yang berbeda-beda dikarenakan subjek penelitian ini diambil dari beberapa angkatan. Untuk itu subjek penelitian ini dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok usia 18-20 dan 21-23. Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa sel Non Asp, Frame +, Security (**K+S**) memiliki 11 orang yang termasuk kelompok usia 18-20 dan 4 orang yang termasuk kelompok usia 21-23. Rata-rata jawaban responden kelompok usia 18-20 sebesar 3,21 dan rata-rata jawaban responden kelompok usia 21-23 sebesar 2,17. Hal ini berarti pada sel K+S baik responden kelompok usia 18-20 maupun

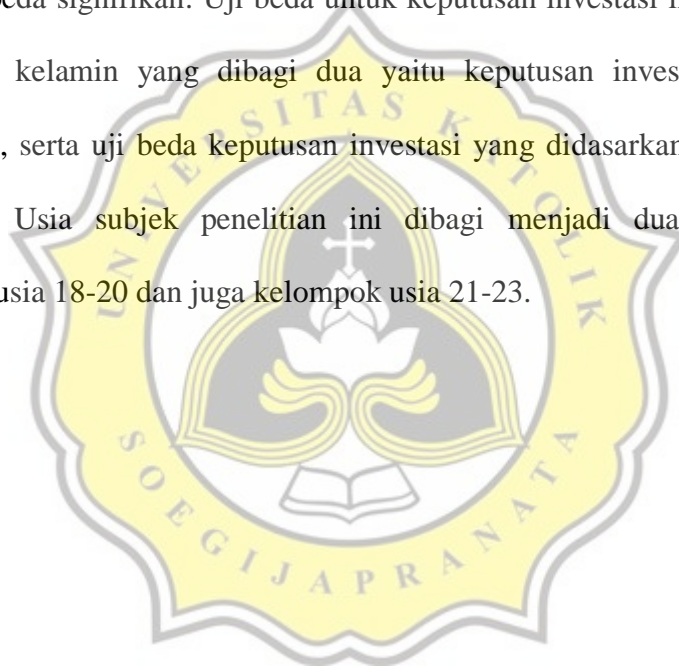
responden kelompok usia 21-23 sama-sama termasuk tipe *security minded* karena rata-rata jawaban kuesioner *risk propensity scale* kurang dari 5. Bila kita lihat dari nilai sig nya yaitu sebesar 0,116 (lebih besar dari 0,05) dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata jawaban kuesioner *risk propensity scale* untuk kelompok usia 18-20 dan kelompok usia 21-23 pada sel K+S.

Pada sel Non Asp, Frame +, Potential (**K+P**) terlihat jumlah responden kelompok usia 18-20 sebanyak 12 orang dan responden kelompok usia 21-23 sebanyak 3 orang. Rata-rata jawaban responden kelompok usia 18-20 sebesar 6,16 dan rata-rata jawaban responden kelompok usia 21-23 sebesar 6,22. Hal ini berarti pada sel K+P responden kelompok usia 18-20 maupun kelompok usia 21-23 memiliki rata-rata jawaban kuesioner *risk propensity scale* lebih dari 5, artinya mereka termasuk tipe *potential minded*. Selanjutnya bila kita lihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,93 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 maka itu berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata jawaban responden kelompok usia 18-20 dan kelompok usia 21-23 pada sel K+P.

. Sel-sel lainnya juga memiliki rata-rata jawaban yang tidak berbeda secara signifikan antara responden kelompok usia 18-20 dan responden kelompok usia 21-23. Untuk tipe *security minded*, rata-rata jawaban responden kelompok usia 18-20 dan kelompok usia 21-23 sama-sama kurang dari 5, dan untuk tipe *potential minded* rata-rata jawaban responden kelompok usia 18-20 dan kelompok usia 21-23 sama-sama lebih dari 5 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata jawaban kuesioner *risk propensity scale* pada

responden kelompok usia 18-20 dan responden kelompok usia 21-23. Bukti lainnya yaitu dilihat dari nilai sig yang lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data pada 8 sel eksperimen ini homogen.

Selain rata-rata jawaban kuesioner *risk propensity scale* yang dilakukan uji beda, keputusan investasi yang diambil oleh responden juga akan dilakukan uji beda. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diambil homogen dan tidak ada beda signifikan. Uji beda untuk keputusan investasi ini juga didasarkan pada jenis kelamin yang dibagi dua yaitu keputusan investasi laki-laki dan perempuan, serta uji beda keputusan investasi yang didasarkan pada usia subjek penelitian. Usia subjek penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok usia 18-20 dan juga kelompok usia 21-23.



**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Beda Keputusan Investasi berdasarkan Jenis Kelamin**

Keterangan	Laki-Laki	Mean Laki-Laki	Perempuan	Mean Perempuan	Sig	Kesimpulan
Non Asp, Frame +, Security ( <b>K+S</b> )	<b>3</b>	1	<b>12</b>	1,42	<b>0,196</b>	Tidak Signifikan
Non Asp, Frame +, Potential ( <b>K+P</b> )	<b>8</b>	3,63	<b>7</b>	4,14	<b>0,513</b>	Tidak Signifikan
Asp, Frame +, Security ( <b>Asp+S</b> )	<b>7</b>	1,14	<b>8</b>	1,75	<b>0,167</b>	Tidak Signifikan
Asp, Frame +, Potential ( <b>Asp+P</b> )	<b>9</b>	4,0	<b>6</b>	4,33	<b>0,768</b>	Tidak Signifikan
Non Asp, Frame -, Security ( <b>K-S</b> )	<b>7</b>	1,86	<b>8</b>	1,63	<b>0,658</b>	Tidak Signifikan
Non Asp, Frame -, Potential ( <b>K-P</b> )	<b>4</b>	3,75	<b>11</b>	3,36	<b>0,788</b>	Tidak Signifikan
Asp, Frame -, Security ( <b>Asp-S</b> )	<b>3</b>	2,33	<b>12</b>	1,92	<b>0,588</b>	Tidak Signifikan
Asp, Frame -, Potential ( <b>Asp-P</b> )	<b>6</b>	4,33	<b>9</b>	4,22	<b>0,905</b>	Tidak Signifikan

Sumber : Data Primer Diolah (Lampiran 6)

Tabel 4.8 diatas menunjukkan hasil uji beda keputusan investasi berdasarkan jenis kelamin. 1 sel terdiri dari subjek penelitian laki-laki dan perempuan untuk itu mereka dikelompokkan dan dilihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada keputusan investasi yang diambil. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa sel Non Asp, Frame +, Security (**K+S**) terdiri dari 3 orang laki-laki dan 12 orang perempuan. Rata-rata keputusan investasi subjek laki-laki sebesar 1,0 dan rata-rata keputusan investasi subjek perempuan 1,42. Rata-rata keputusan investasi subjek laki-laki dan perempuan dengan tipe *security minded* ini cenderung rendah sehingga dapat dikatakan bahwa mereka memilih

pilihan investasi yang aman atau kurang berisiko. Bila kita lihat pula dari nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,196 dimana sig lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data keputusan investasi ini homogen atau tidak ada beda antara subjek laki-laki dan perempuan.

Pada sel Non Asp, Frame +, Potential (**K+P**) terlihat jumlah responden laki-laki sebanyak 8 orang dan responden perempuan sebanyak 7 orang. Untuk rata-rata keputusan investasi responden laki-laki sebesar 3,63 dan rata-rata keputusan investasi responden perempuan sebesar 4,14. Rata-rata keputusan investasi responden laki-laki dan perempuan dengan tipe *potential minded* ini cenderung lebih tinggi dari tipe *security minded* maka dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi yang mereka ambil lebih berisiko. Selanjutnya bila kita lihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,513 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 maka itu berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata keputusan investasi responden laki-laki dan perempuan pada sel K+P.

Sel-sel lainnya juga memiliki rata-rata keputusan investasi yang tidak berbeda secara signifikan antara responden laki-laki dan responden perempuan. Untuk responden laki-laki dan perempuan yang termasuk tipe *security minded*, rata-rata keputusan investasi mereka cenderung rendah itu berarti mereka memilih pilihan investasi yang aman/kurang berisiko. Sedangkan untuk responden laki-laki dan perempuan yang termasuk tipe *potential minded*, rata-rata keputusan investasi mereka cenderung lebih tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi yang mereka ambil lebih berisiko. Bukti lain bahwa data tiap sel homogen yaitu dilihat dari nilai sig yang lebih dari 0,05 sehingga dapat



disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata keputusan investasi responden laki-laki dan responden perempuan.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Beda Keputusan Investasi berdasarkan Usia**

Keterangan	Usia 18-20	Mean Usia 18-20	Usia 21-23	Mean Usia 21-23	Sig	Kesimpulan
Non Asp, Frame +, Security ( <b>K+S</b> )	<b>11</b>	1,45	<b>4</b>	1,0	<b>0,113</b>	Tidak Signifikan
Non Asp, Frame +, Potential ( <b>K+P</b> )	<b>12</b>	3,83	<b>3</b>	4,0	<b>0,867</b>	Tidak Signifikan
Asp, Frame +, Security ( <b>Asp+S</b> )	<b>9</b>	1,55	<b>6</b>	1,33	<b>0,631</b>	Tidak Signifikan
Asp, Frame +, Potential ( <b>Asp+P</b> )	<b>10</b>	4,4	<b>5</b>	3,6	<b>0,492</b>	Tidak Signifikan
Non Asp, Frame -, Security ( <b>K-S</b> )	<b>11</b>	1,82	<b>4</b>	1,5	<b>0,59</b>	Tidak Signifikan
Non Asp, Frame -, Potential ( <b>K-P</b> )	<b>12</b>	3,5	<b>3</b>	3,33	<b>0,916</b>	Tidak Signifikan
Asp, Frame -, Security ( <b>Asp-S</b> )	<b>11</b>	1,73	<b>4</b>	2,75	<b>0,126</b>	Tidak Signifikan
Asp, Frame -, Potential ( <b>Asp-P</b> )	<b>7</b>	4,0	<b>8</b>	4,5	<b>0,582</b>	Tidak Signifikan

Sumber : Data Primer Diolah (Lampiran 7)

Tabel 4.9 menunjukkan hasil uji beda keputusan investasi berdasarkan usia. Usia subjek penelitian dibagi menjadi 2 kelompok yaitu usia 18-20 dan juga usia 21-23. Berdasarkan tabel diatas, sel Non Asp, Frame +, Security (**K+S**) memiliki 11 orang yang termasuk kelompok usia 18-20 dan 4 orang yang termasuk kelompok usia 21-23. Rata-rata keputusan investasi kelompok usia 18-20 sebesar 1,45 dan rata-rata keputusan investasi kelompok usia 21-23 sebesar 1,0. Rata-rata keputusan investasi kelompok usia 18-20 dan kelompok usia 21-23 tipe *security*

*minded* ini cenderung rendah sehingga dapat dikatakan bahwa mereka memilih pilihan investasi yang aman atau kurang berisiko. Bila dilihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,113 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada beda yang signifikan pada keputusan investasi yang diambil antara kelompok usia 18-20 dan 21-23.

Pada sel Non Asp, Frame +, Potential (**K+P**) terlihat jumlah responden kelompok usia 18-20 sebanyak 12 orang dan responden kelompok usia 21-23 sebanyak 3 orang. Untuk rata-rata keputusan investasi responden kelompok usia 18-20 sebesar 3,83 dan rata-rata keputusan investasi responden kelompok usia 21-23 sebesar 4,0. Rata-rata keputusan investasi responden kelompok usia 18-20 dan responden kelompok usia 21-23 dengan tipe *potential minded* ini cenderung lebih tinggi dari tipe *security minded* maka dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi yang mereka ambil lebih berisiko. Selanjutnya bila kita lihat dari nilai signifikansinya yaitu sebesar 0,867 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 maka itu berarti tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata keputusan investasi responden kelompok usia 18-20 dan kelompok usia 21-23 pada sel K+P.

Sel-sel lainnya juga memiliki rata-rata keputusan investasi yang tidak berbeda secara signifikan antara responden kelompok usia 18-20 dan responden kelompok usia 21-23. Untuk responden kelompok usia 18-20 dan responden kelompok usia 21-23 yang termasuk tipe *security minded*, rata-rata keputusan investasi mereka cenderung rendah itu berarti mereka memilih pilihan investasi yang aman/kurang berisiko. Sedangkan untuk responden kelompok usia 18-20 dan kelompok usia 21-23 yang termasuk tipe *potential minded*, rata-rata keputusan

investasi mereka cenderung lebih tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi yang mereka ambil lebih berisiko. Bukti lainnya yaitu dilihat dari nilai sig yang lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data pada 8 sel eksperimen ini homogen atau dengan kata lain tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata keputusan investasi responden kelompok usia 18-20 dan responden kelompok usia 21-23.

#### 4.3.1 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini ada empat hipotesis yang diuji. Untuk hipotesis 1a dan 1b sama-sama menguji apakah pada kondisi domain positif orang tipe *security minded* akan memilih pilihan lebih aman dibandingkan orang tipe *potential minded* namun yang membedakan hanya hipotesis 1a tidak diberikan target/aspirasi tertentu yang harus dicapai sedangkan hipotesis 1b diberikan target yang harus dicapai. Hipotesis 2a dan 2b sama-sama menguji apakah pada kondisi domain negatif orang tipe *security minded* akan memilih pilihan lebih aman dibandingkan orang tipe *potential minded* yang membedakan hanya hipotesis 2a tidak diberikan target/aspirasi tertentu yang harus dicapai sedangkan hipotesis 2b diberikan target yang harus dicapai. Tabel 4.6 dibawah ini menunjukkan hasil hipotesis tersebut.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Pengujian Hipotesis**

Keterangan	Sig	Rata-Rata Keputusan Investasi
H1a : Kep Inv_Non Asp_Frame +	0.000	S (0) : 1,33
		P (1) : 3,87
H1b : Kep Inv_Asp_Frame +	0.000	S (0) : 1,47
		P (1) : 4,13
H2a : Kep Inv_Non Asp_Frame -	0.013	S (0) : 1,73
		P (1) : 3,47
H2b : Kep Inv_Asp_Frame -	0.000	S (0) : 2,0
		P (1) : 4,27

Sumber : Data Primer Diolah (Lampiran 8)

Hipotesis 1a bertujuan untuk menguji apakah pada kondisi domain positif dan tanpa adanya aspirasi/target, individu dengan tipe *security minded* cenderung memilih pilihan yang kurang berisiko/aman dibandingkan individu tipe *potential minded*. Terlihat pada tabel 4.6 hipotesis ini memiliki nilai signifikansi 0.000. Nilai signifikansi 0,000 ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keputusan investasi yang signifikan antara orang tipe *security minded* dengan tipe *potential minded* saat dihadapkan pada informasi dengan bingkai positif dan tanpa adanya target tertentu.

Rata-rata keputusan investasi orang tipe *security minded* (dilambangkan dengan angka 0) memiliki nilai 1,33 sedangkan orang tipe *potential minded* (dilambangkan dengan angka 1) memiliki rata-rata jawaban 3,86 sehingga ini juga memberikan bukti bahwa orang dengan tipe *potential minded* meskipun dihadapkan pada informasi dengan bingkai positif dan tanpa adanya target, tetap memilih keputusan investasi yang lebih berisiko dibandingkan dengan orang tipe

*security minded*, **sehingga hipotesis 1a ini diterima.** Hipotesis 1a ini sejalan dengan penelitian Page et al. (2007) yang menemukan bahwa ketika individu berada pada kondisi *gain* dan sudah mencapai target tertentu maka individu tersebut akan cenderung menghindari risiko.

Menurut *prospect theory* bila individu dihadapkan pada informasi dengan bingkai positif/*gain*, maka individu tersebut akan cenderung memilih pilihan yang menghindari risiko/aman. Hal ini dikarenakan adanya *certainty effect* yang membuat seseorang berperilaku menghindari risiko dan memilih pilihan dengan keuntungan yang pasti dibandingkan pilihan dengan keuntungan yang besar namun tidak pasti. Selain itu tidak adanya target (aspirasi) juga bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi individu memilih pilihan yang aman, karena pilihan yang aman dirasa sudah cukup memenuhi ekspektasi. Untuk itu orang tipe *security minded* memilih pilihan yang kurang berisiko, sedangkan untuk orang *potential minded* mereka tetap memilih keputusan investasi yang lebih berisiko dikarenakan sifat dasar mereka suka mengeksplorasi peluang yang ada meskipun risiko yang diterima pun juga lebih besar.

Hipotesis 1b bertujuan untuk menguji apakah pada kondisi domain positif dan adanya tingkat aspirasi, individu dengan tipe *potential minded* cenderung memilih pilihan yang lebih berisiko dibandingkan individu tipe *security minded*. Tabel 4.7 diatas menunjukkan hasil pengolahan SPSS. Terlihat bahwa nilai signifikansinya adalah 0,000. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keputusan investasi yang dipilih oleh orang tipe *security*

*minded* dan *potential minded* saat dihadapkan pada informasi dengan bingkai positif dan adanya target tertentu yang harus dicapai.

Pada tabel 4.6 juga menunjukkan bahwa untuk hipotesis 1b, orang dengan tipe *security minded* (yang dilambangkan dengan angka 0) memiliki rata-rata jawaban 1,47 dimana ini berarti mereka memilih pilihan investasi yang aman. Dikatakan pilihan investasi tersebut aman atau kurang berisiko jika rata-rata keputusan investasi tersebut kurang dari 4. Sedangkan orang dengan tipe *potential minded* memiliki rata-rata jawaban 4,13 atau dengan kata lain memilih pilihan investasi yang lebih berisiko, **sehingga hipotesis 1b diterima**. Hipotesis ini sejalan dengan penelitian Mishra and Fiddick (2012) yang menyatakan bahwa selain *framing effect* ada faktor lain yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan, yaitu kebutuhan (*need*) dan hal ini mempengaruhi perilaku seseorang yang akhirnya mentolerir risiko yang ada untuk mencapai tujuannya.

*Prospect theory* menyatakan bahwa ketika seseorang dihadapkan pada informasi dengan bingkai positif maka akan memilih keputusan yang kurang berisiko, namun menjadi berbeda ketika suatu informasi disajikan dengan bingkai positif/*gain*, dan ada target tertentu yang harus dicapai. Individu dengan tipe *security minded* menjadi memilih pilihan yang lebih berisiko, terbukti dari rata-rata keputusan investasi saat tidak ada target sebesar 1,33 dan ketika ada target menjadi 1,47. Hal ini dikarenakan pilihan yang aman/kurang berisiko ini biasanya berada dibawah target yang ditetapkan, sehingga individu dengan tipe *security minded* memilih pilihan yang lebih berisiko guna mencapai target tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fiegenbaum and Thomas (1988) yang menyatakan

bahwa seseorang dapat memilih pilihan yang berisiko/*risk seeking* ketika tingkat pengembalian berada dibawah target yang ditetapkan. Sedangkan individu dengan tipe *potential minded* semakin memilih pilihan yang berisiko, terbukti saat tidak ada target rata-rata keputusan investasinya sebesar 3,87 dan saat ada target rata-rata keputusan investasinya menjadi 4,13. Mereka memilih pilihan yang berisiko karena memang pada dasarnya mereka suka akan risiko dan juga sekaligus berupaya untuk mencapai target yang ada.

Hipotesis 2a bertujuan untuk menguji pada kondisi domain negatif dan tanpa adanya tingkat aspirasi, individu tipe *security minded* cenderung memilih pilihan yang kurang berisiko/aman dibandingkan dengan tipe *potential minded*. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.7. Terlihat pada tabel diatas, hipotesis ini memiliki nilai sig 0,013, dimana ini berarti hipotesis ini signifikan pada level 5%. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan keputusan investasi yang signifikan antara orang tipe *security minded* dengan tipe *potential minded* saat dihadapkan pada informasi dengan bingkai negatif dan tanpa adanya target tertentu.

Bila kita lihat hasil statistik deskriptif hipotesis 2a pada tabel 4.6 diatas, terlihat bahwa rata-rata keputusan investasi orang tipe *security minded* (dilambangkan dengan angka 0) adalah 1,73 sedangkan tipe *potential minded* (dilambangkan dengan angka 1) memiliki rata-rata keputusan investasi adalah 3,46. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada kondisi domain negatif dan tanpa adanya aspirasi/target tertentu yang harus dicapai, orang tipe *security minded* cenderung memilih pilihan investasi yang kurang berisiko/aman

dibandingkan dengan orang *potential minded*, **sehingga hipotesis 2a ini diterima**. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mishra and Fiddick (2012) yang menemukan bahwa selain efek pembingkaiian informasi/*framing effect* ini, ada faktor lain yang berpengaruh seperti kebutuhan pada saat pengambilan keputusan. Ketika saat pengambilan keputusan tidak ada suatu kebutuhan yang harus dicapai, maka tentunya orang akan cenderung memilih keputusan yang aman karena pilihan yang aman sudah dirasa cukup.

Saat seseorang dihadapkan pada informasi dengan frame negatif dan tanpa target, individu dengan tipe *security minded* memilih pilihan yang pasti menanggung risiko namun jumlahnya kecil dibandingkan memilih pilihan yang memiliki kemungkinan untuk tidak menanggung risiko sama sekali namun probabilitas terjadinya sangatlah kecil, sedangkan kemungkinan yang akan terjadi justru kita akan menanggung kerugian yang jauh lebih besar. Hal ini dikarenakan adanya *certainty effect*. Menjadi berbeda dengan orang tipe *potential minded*, dikarenakan sifat dasar mereka yang suka akan risiko, maka saat dihadapkan pada informasi dengan bingkai negatif mereka akan tetap memilih pilihan yang lebih berisiko.

Hipotesis 2b bertujuan untuk menguji apakah pada kondisi domain negatif dan adanya tingkat aspirasi individu dengan tipe *potential minded* cenderung memilih pilihan yang lebih berisiko dibandingkan individu tipe *security minded*. Dapat dilihat pada tabel 4.17 nilai signifikansinya yaitu 0,000 atau dapat dikatakan sangat signifikan. Ini berarti bahwa terdapat perbedaan keputusan investasi yang sangat signifikan antara orang tipe *security minded* dan *potential*



*minded* ketika dihadapkan pada kondisi domain negatif dan adanya target tertentu yang harus dicapai.

Jika kita lihat dari rata-rata keputusan investasi hipotesis 2b pada tabel 4.6 diatas, terlihat bahwa orang tipe *security minded* (yang dilambangkan dengan angka 0) memiliki rata-rata 2,0 dan untuk orang tipe *potential minded* (yang dilambangkan dengan angka 1) memiliki rata-rata jawaban 4,26. Hal ini menunjukkan bahwa orang dengan tipe *potential minded* ketika dihadapkan pada kondisi domain negatif dan adanya target yang harus dipenuhi akan memilih pilihan yang lebih berisiko dibandingkan orang tipe *security minded*. Hal ini sejalan dengan penelitian Page et al. (2007) yang menemukan bahwa ketika individu berada pada kondisi *loss* dan terdapat aspirasi tertentu/target tertentu, maka individu tersebut menjadi cenderung menyukai risiko/ *risk seeking*.

Saat dihadapkan pada informasi dengan bingkai negatif disertai dengan target, individu dengan tipe *security minded* menjadi memilih pilihan yang lebih berisiko, terbukti dari rata-rata keputusan investasi saat tidak ada target sebesar 1,73 dan ketika ada target menjadi 2,0. Target ini membuat seseorang memilih pilihan yang lebih berisiko karena biasanya pilihan yang aman/kurang berisiko ini biasanya berada dibawah target yang ditetapkan. Fiegenbaum and Thomas (1988) menyatakan bahwa seseorang dapat memilih pilihan yang berisiko/*risk seeking* ketika tingkat pengembalian berada dibawah target yang ditetapkan. Sedangkan individu dengan tipe *potential minded* semakin memilih pilihan yang berisiko, terbukti saat tidak ada target rata-rata keputusan investasinya sebesar 3,47 dan saat ada target rata-rata keputusan investasinya menjadi 4,27. Mereka memilih

pilihan yang berisiko karena memang pada dasarnya mereka suka akan risiko dan juga sekaligus berupaya untuk mencapai target yang ada.

#### 4.3.2 Analisa Tambahan

Selain pembahasan hipotesis diatas, dibawah ini akan dibahas pula analisa tambahan yang akan membandingkan rata-rata keputusan investasi orang tipe *security minded* dan *potential minded* ketika dihadapkan pada informasi dengan frame yang sama, hanya saja yang membedakan ada aspirasi atau tanpa aspirasi. Selain itu juga akan dianalisa perbandingan rata-rata keputusan investasi orang tipe *security minded* dan *potential minded* ketika dihadapkan pada informasi dengan target maupun tanpa target dan yang membedakan hanya *framing* informasinya saja.

**Tabel 4.11**

#### **Hasil Uji Beda Keputusan Investasi berdasarkan Aspirasi dan Non Aspirasi**

Keterangan		Rata-Rata Kep Invest	Sig
Frame Positif, <i>Security Minded</i>	Aspirasi	1,33	0,597
	Non Aspirasi	1,47	
Frame Positif, <i>Potential Minded</i>	Aspirasi	3,87	0,683
	Non Aspirasi	4,13	
Frame Negatif, <i>Security Minded</i>	Aspirasi	1,73	0,493
	Non Aspirasi	2,0	
Frame Negatif, <i>Potential Minded</i>	Aspirasi	3,47	0,288
	Non Aspirasi	4,27	

Sumber : Data Primer Diolah (Lampiran 9)

Tabel 4.7 diatas menunjukkan hasil uji beda keputusan investasi berdasarkan aspirasi dan non aspirasi. Ketika orang tipe *security minded* dan *potential minded* sama-sama dihadapkan pada informasi dengan bingkai positif

dan yang membedakan hanya adanya aspirasi dan non aspirasi, terlihat bahwa rata-rata keputusan investasi orang tipe *security minded* saat tidak diberikan aspirasi sebesar 1,33 dan ketika diberikan aspirasi rata-rata keputusan investasi lebih tinggi yaitu sebesar 1,47. Untuk orang tipe *potential minded* rata-rata keputusan investasinya saat tidak diberikan aspirasi sebesar 3,87 dan saat diberikan aspirasi rata-rata keputusan investasinya menjadi lebih tinggi yaitu sebesar 4,13. Rata-rata keputusan investasi orang tipe *security minded* lebih rendah dibandingkan orang tipe *potential minded*, itu berarti mereka memilih keputusan investasi yang aman/kurang berisiko dibandingkan orang tipe *potential minded*.

Bila kita lihat dari rata-rata keputusan investasi yang diambil, saat diberikan aspirasi/target tertentu yang harus dicapai, ternyata rata-rata keputusan investasi yang diambil meningkat jika dibandingkan dengan saat tidak diberikan target. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Fiegenbaum and Thomas (1988) yang menyatakan bahwa seseorang akan memilih pilihan yang berisiko ketika tingkat pengembalian berada dibawah target yang ditetapkan. Namun peningkatan rata-rata keputusan investasi saat diberikan target dan tidak diberikan target ini tidaklah signifikan. Terbukti saat orang tipe *security minded* diberikan aspirasi maupun tidak diberikan aspirasi nilai signifikansinya sebesar 0,597 (lebih besar dari 0,05). Begitu pula saat orang tipe *potential minded* diberikan aspirasi maupun tidak diberikan aspirasi nilai signifikansinya sebesar 0,683 (lebih besar dari 0,05). Sehingga disini dapat disimpulkan bahwa ada atau tidaknya aspirasi/target yang ditetapkan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi yang diambil.

Ketika orang tipe *security minded* dan *potential minded* sama-sama dihadapkan pada informasi dengan *frame* negatif dan yang membedakan hanyalah ada dan tidaknya target yang diberikan, terlihat bahwa rata-rata keputusan investasi orang tipe *security minded* saat tidak diberikan aspirasi sebesar 1,73 dan ketika diberikan aspirasi rata-rata keputusan investasi lebih tinggi yaitu sebesar 2,0. Untuk orang tipe *potential minded* rata-rata keputusan investasinya saat tidak diberikan aspirasi sebesar 3,47 dan saat diberikan aspirasi rata-rata keputusan investasinya menjadi lebih tinggi yaitu sebesar 4,27. Rata-rata keputusan investasi orang tipe *security minded* lebih rendah dibandingkan orang tipe *potential minded*, itu berarti mereka memilih keputusan investasi yang aman/kurang berisiko dibandingkan orang tipe *potential minded*.

Bila kita lihat dari rata-rata keputusan investasi yang diambil, terjadi peningkatan saat subjek diberikan target yang harus dicapai. Ini berarti terlihat pengaruh target dimana ketika ada suatu target yang ditetapkan, maka orang akan cenderung mengambil keputusan yang lebih berisiko. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Fiegenbaum and Thomas (1988) yang menyatakan bahwa seseorang akan memilih pilihan yang berisiko ketika tingkat pengembalian berada dibawah target yang ditetapkan. Namun perbedaan rata-rata keputusan investasi saat diberikan target dan tidak diberikan target ini tidaklah signifikan. Terbukti saat orang tipe *security minded* diberikan aspirasi maupun tidak diberikan aspirasi nilai signifikansinya sebesar 0,493 (lebih besar dari 0,05). Begitu pula saat orang tipe *potential minded* diberikan aspirasi maupun tidak diberikan aspirasi nilai signifikansinya sebesar 0,288 (lebih besar dari 0,05). Sehingga disini dapat

disimpulkan bahwa ada atau tidaknya aspirasi/target yang ditetapkan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi yang diambil.

Berdasarkan analisa di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya target maupun tanpa target tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi yang diambil oleh orang tipe *security minded* maupun *potential minded*. Orang *security minded* akan tetap memilih keputusan investasi yang kurang berisiko/aman, sedangkan orang tipe *potential minded* akan tetap memilih keputusan investasi yang lebih berisiko. Faktor utama yang berpengaruh besar yaitu *dispositional factor* (*security/potential minded*). Bila kita lihat orang tipe *security minded* saat diberikan target maupun tidak tetap memilih pilihan yang kurang berisiko/aman. Mereka memilih pilihan yang aman dikarenakan sifat dasar mereka tidak suka akan risiko dan lebih mementingkan keamanan mereka terlebih dahulu. Untuk orang tipe *potential minded* saat diberikan target maupun tidak, tetap memilih pilihan yang lebih berisiko dikarenakan sifat dasar mereka suka akan risiko dan menganggap risiko itu sebagai peluang.

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji Beda Keputusan Investasi berdasarkan Framing**

Keterangan		Rata-rata Kep Invest	Sig
<i>Security Minded</i> , Non Aspirasi	Frame +	1,33	0,162
	Frame -	1,73	
<i>Potential Minded</i> , Non Aspirasi	Frame +	3,87	0,577
	Frame -	3,47	
<i>Security Minded</i> , Aspirasi	Frame +	1,47	0,153
	Frame -	2,0	
<i>Potential Minded</i> , Aspirasi	Frame +	4,13	0,846
	Frame -	4,27	

Sumber : Data Primer Diolah (Lampiran 10)

Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji beda keputusan investasi berdasarkan *framing*. Saat orang tipe *security minded* dan *potential minded* sama-sama dihadapkan pada informasi tanpa aspirasi/target tertentu yang harus dicapai dan yang membedakan hanya *framing* informasi tersebut yaitu positif dan negatif, terlihat rata-rata keputusan investasi orang tipe *security minded* untuk frame positif sebesar 1,33 dan untuk frame negatif lebih tinggi yaitu 1,73. Untuk tipe *potential minded* rata-rata jawaban untuk frame positif sebesar 3,87 dan untuk frame negatif sebesar 3,47. Rata-rata keputusan investasi orang tipe *security minded* lebih rendah dibandingkan orang tipe *potential minded*, itu berarti mereka memilih keputusan investasi yang aman/kurang berisiko dibandingkan orang tipe *potential minded*. Bila kita lihat dari nilai signifikansinya orang tipe *security minded* saat tidak diberikan aspirasi dan jenis *framing* yang membedakan nilai signifikansinya sebesar 0,162 (lebih besar dari 0,05). Begitu pula saat orang tipe *potential minded* diberikan informasi tanpa aspirasi dan jenis *framing* yang membedakan, nilai signifikansinya sebesar 0,577 (lebih besar dari 0,05). Sehingga disini dapat disimpulkan bahwa *framing* itu tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi yang diambil.

Saat orang tipe *security minded* dan *potential minded* sama-sama dihadapkan pada suatu informasi dengan tingkat aspirasi/target tertentu yang harus dicapai dan yang membedakan hanya bingkai/*framing* informasinya yaitu positif dan negatif, rata-rata keputusan investasi orang tipe *security minded* pada *frame* positif sebesar 1,47 dan pada *frame* negatif sebesar 2,0. Untuk orang tipe *potential minded* rata-rata keputusan investasi pada *frame* positif sebesar 4,13 dan

pada frame negatif sebesar 4,27. Rata-rata keputusan investasi orang tipe *security minded* lebih rendah dibandingkan orang tipe *potential minded*, itu berarti mereka memilih keputusan investasi yang aman/kurang berisiko dibandingkan orang tipe *potential minded*.

Bila kita lihat dari rata-rata keputusan investasi yang diambil, terjadi peningkatan saat subjek diberikan informasi dengan frame negatif. Hal ini berarti sesuai dengan *prospect theory* yang dicetuskan oleh Tversky and Kahneman (1986) yang mengatakan bahwa ketika suatu informasi disajikan dengan bingkai positif maka orang akan memilih pilihan yang aman/kurang berisiko dan sebaliknya jika suatu informasi disajikan dalam domain negatif maka orang akan cenderung memilih pilihan yang lebih berisiko. Terbukti dari rata-rata keputusan investasi bahwa orang tipe *security minded* maupun tipe *potential minded* sama-sama meningkat ketika dihadapkan pada informasi dengan bingkai negatif. Namun perbedaan keputusan investasi yang diambil oleh orang tipe *security minded* dan *potential minded* saat dihadapkan pada informasi dengan *frame* positif maupun negatif ini tidak signifikan. Buktinya bila kita lihat dari nilai signifikansinya orang tipe *security minded* saat diberikan aspirasi dan yang membedakan hanya framing informasinya maka nilai signifikansinya sebesar 0,153 (lebih besar dari 0,05). Begitu pula saat orang tipe *potential minded* saat diberikan aspirasi dan yang membedakan hanya framing informasinya, nilai signifikansinya sebesar 0,846 (lebih besar dari 0,05). Sehingga disini dapat disimpulkan bahwa framing itu tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi yang diambil.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa baik frame positif ataupun negatif tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi yang diambil oleh orang *security minded* dan *potential minded* saat dihadapkan pada informasi dengan target maupun tanpa target yang harus dicapai. Sifat dasar seseorang (*security minded/potential minded*) ini menjadi faktor utama yang menentukan keputusan seseorang. Ketika orang tersebut memiliki sifat tidak suka akan risiko (*security minded*) maka keputusan yang diambil cenderung keputusan yang aman dan ketika ada target yang harus dicapainya mereka tidak berani mengambil keputusan yang berisiko tinggi karena memang sifat dasar mereka tidak suka akan risiko. Begitu juga dengan orang yang suka akan risiko (*potential minded*), ketika mengambil keputusan mereka akan cenderung mengambil keputusan yang berisiko dan ketika ada target yang harus dicapai mereka juga akan memilih keputusan yang berisiko karena memang pada dasarnya mereka suka akan risiko atau memandang risiko ini sebagai suatu peluang. Saat diberikan informasi dengan *framing* yang berbeda pun tidak terlihat perbedaan yang signifikan pada keputusan investasi yang diambil. Sehingga disini memang sifat dasar seseorang ini memang menjadi penentu utama terkait keputusan yang diambil.